

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan II 2021

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 Hari		61 Hari		59 Hari		61 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		28,014,144		27,363,230		34,575,515		33,867,567
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	24,512,467	1,530,590	23,867,058	1,686,236	28,742,848	1,799,048	27,893,737	1,936,287
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	18,413,142	920,657	14,009,398	700,470	21,504,733	1,075,237	17,061,740	853,087
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	6,099,325	609,932	9,857,660	985,766	7,238,115	723,812	10,831,997	1,083,200
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	44,061,531	21,124,528	49,389,816	25,666,773	47,703,623	23,463,839	52,869,402	27,924,114
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	44,061,531	21,124,528	49,389,816	25,666,773	47,703,623	23,463,839	52,869,402	27,924,114
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	130,098,617	3,450,647	132,095,806	3,549,222	130,098,617	3,450,647	132,095,806	3,549,222
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	680,281	680,281	842,531	842,531	680,281	680,281	842,531	842,531
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	15,032,867	2,207,949	15,408,245	2,167,076	15,032,867	2,207,949	15,408,245	2,167,076
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	114,167,813	344,761	115,639,992	334,577	114,167,813	344,761	115,639,992	334,577
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	217,656	217,656	205,037	205,037	217,656	217,656	205,037	205,037
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		26,105,765		30,902,231		28,713,534		33,409,623
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	22,868,230	12,898,707	25,892,092	14,894,241	23,170,348	13,184,926	26,148,302	15,130,345
10	Arus kas masuk lainnya	1,273,915	991,252	1,797,035	1,320,067	1,273,915	991,252	1,797,035	1,320,067
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	24,142,145	13,889,959	27,689,128	16,214,308	24,444,263	14,176,178	27,945,337	16,450,413
12	TOTAL HQLA		28,014,144		27,363,230		34,575,515		33,867,567
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		12,215,806		14,687,922		14,537,356		16,959,210
14	LCR (%)		229.33%		186.30%		237.84%		199.70%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT.Bank BTPN, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan II 2021

Analisis secara Individu

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN Individual pada Triwulan II 2021 sebesar 229,33%. Nilai LCR pada triwulan ini naik sebesar 43,03% dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar 186,30%.

Nilai rata-rata HQLA pada periode Triwulan II 2021 naik sekitar 2,38% dari triwulan sebelumnya menjadi sebesar IDR 28,0 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas aset likuid berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 1,1 triliun, penempatan di Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 13,8 triliun, dan berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 13,1 triliun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih pada Triwulan II 2021 turun sebesar 16,83% jika dibandingkan dengan Triwulan I 2021 atau sebesar IDR 2,5 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar turun sebesar 15,52% menjadi sebesar IDR 26,1 triliun, sedangkan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk turun sebesar -14,34% menjadi IDR 13,9 triliun.

Penurunan proyeksi arus kas keluar berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, sebesar IDR 21,1 triliun (*weighted amount*), atau turun sebesar 17,70% dibanding nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 25,6 triliun (*weighted amount*). Sedangkan perhitungan nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, turun 9,23% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 1,7 triliun menjadi IDR 1,5 triliun (*weighted amount*). Dan perhitungan Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), turun 2,78% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 3,5 triliun menjadi IDR 3,4 triliun (*weighted amount*).

Nilai rata-rata arus kas masuk yang berasal dari tagihan pihak lawan (*counterparty*) turun menjadi IDR 12,9 triliun (*weighted amount*) atau turun sebesar -13,40%. Sedangkan nilai rata-rata arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya turun menjadi IDR 991,2 milyar (*weighted amount*) atau turun sebesar 24,91%.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) secara rata-rata Triwulan II 2021 sebesar IDR 24,5 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) sebesar IDR 44,0 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan Limit risiko likuiditas dan *early warning indicators* (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktansi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak pada Triwulan II tahun 2021 naik sebesar 38,13% menjadi 237,84%.

Nilai HQLA secara rata-rata pada Triwulan II 2021 secara konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 2,09% dari periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 33,9 triliun menjadi sebesar IDR 34,6 triliun, dengan komposisi HQLA yang semuanya berada pada HQLA level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar Bank dan perusahaan anak terbesar berasal dari dana nasabah korporasi (*weighted*) sebesar IDR 23,5 triliun, atau turun sebesar 15,97% dari triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 27,9 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil Bank dan perusahaan anak (*weighted*) pada triwulan II 2021 turun sekitar 7,09% atau dari sebesar IDR 1,9 triliun menjadi IDR 1,8 triliun.

Arus kas keluar lainnya seperti yang berasal dari transaksi derivatif dan arus kas keluar kontraktual lainnya (*weighted*) sebesar IDR 3,4 triliun. Arus kas keluar lainnya terutama berasal dari Bank secara individu karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa yang tidak memiliki transaksi derivatif dan transaksi dalam mata uang valuta asing.

Untuk arus kas masuk yang berasal dari tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) mengalami penurunan sebesar 12,86% yaitu dari IDR 15,1 triliun (*weighted*) di triwulan I 2020 menjadi IDR 13,2 triliun (*weighted*) di triwulan II 2021. Sedangkan arus masuk lainnya (*weighted*) turun sebesar 24,91% dari IDR 1,3 triliun di triwulan I 2021 menjadi IDR 991,2 milyar di triwulan I 2021.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.